

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI PERMAINAN PLASTISIN

Diana Puspita Sari¹, Laila Nursafitri²
^{1,2}STAI Darussalam Lampung

Abstrak: Kemampuan motorik halus ini mempengaruhi kualitas hasil serta kecepatan yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas seorang individu dalam kegiatan sehari-hari. Gerakan-gerakan yang melibatkan motorik halus membutuhkan kecermatan otot halus seperti aktifitas menulis, mewarnai, menempel, memotong, menebalkan huruf, dan membuat kemiripan objek. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan plastisin. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review yaitu metode tinjauan pustaka yang bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan mengevaluasi penelitian yang relevan dengan pertanyaan penelitian yang dilakukan. Systematic Literature Review dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai metode tinjauan pustaka sistematis, yaitu metode telaah dokumen yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menjelaskan semua temuan pada suatu focus penelitian. Bermain plastisin dapat melenturkan otot-otot jari tangan, melatih keuletan dan kesabaran serta meningkatkan kreatifitas anak. Jari-jari anak semakin kuat apabila sering diterapkan kegiatan bermain plastisin ini, sehingga dapat memegang pensil dengan sempurna, mengancingkan baju, menggunting, memegang kuas dan sebagainya. Dengan latihan-latihan yang cukup akan membantu anak untuk mengendalikan gerakan ototnya sehingga mencapai kondisi motoris yang sempurna yang ditandainya dengan gerakan halus yang lancar dan luwes. Berdasarkan penjelasan yang diuraikan maka disimpulkan bahwa melalui permainan plastisin dapat meningkatkan ketrampilan motorik halus anak. Saat anak membuat berbagai macam bentuk dengan plastisin anak tersebut sedang melatih kekuatan otot kecil di tangan anak.

Kata Kunci: Motorik halus, plastisin

Abstract: Fine motor skills influence the quality of results and the speed required to carry out an individual's activities in daily activities. Movements that involve fine motor skills require fine muscle precision, such as writing, coloring, pasting, cutting, bolding letters, and creating similarities to objects. The aim of this research is to explain the efforts made to improve children's fine motor skills through plasticine play. In this research, the method used is Systematic Literature Review, namely a literature review method which aims to find out, understand and evaluate research that is relevant to the research questions being conducted. Systematic Literature Review in Indonesian is known as a systematic literature review method, namely a document review method which aims to identify, evaluate and explain all findings in a research focus. Playing with plasticine can stretch finger muscles, train tenacity and patience and increase children's creativity. Children's fingers get stronger if they frequently use this plasticine play activity, so they can hold a pencil perfectly, button clothes, cut, hold a brush and so on. With sufficient practice, it will help children to control their muscle movements so that they achieve perfect motor conditions which are characterized by smooth, fluid and flexible movements. Based on the explanation outlined, it can be concluded that playing with plasticine can improve children's fine motor skills. When children make various shapes with plasticine, they are training the small muscle strength in their hands.

Keywords: fine motor skills, plasticine

PENDAHULUAN

Anak adalah anugerah sekaligus amanah. Allah menitipkan untuk dipelihara, dididik dan dibina untuk menjadi manusia seutuhnya. Mendidik

anak adalah tugas yang sangat mulia. Dalam hal ini keluarga mempunyai hal yang sangat penting, karena keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak. Dasar-dasar perilaku,

sikap hidup, dan berbagai kebiasaan ditanamkan pada anak sejak dalam lingkungan keluarga. Oleh karena itu seorang anak mula-mula memperoleh bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya, tanggung jawab mereka tidak dapat dilimpahkan segalanya kepada orang lain, walaupun anak sudah memasuki usia sekolah.

Pendidikan adalah usaha nyata dan terstruktur yang diterapkan untuk mewujudkan lingkungan dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal disegala aspek perkembangan. Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh mencakup aspek fisik dan non fisik dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan seluruh aspek agar dapat berkembang secara optimal.¹

Perkembangan motorik anak sangat mempengaruhi kesiapan belajar dan mental anak.² Aspek fisik motorik menghasilkan respon suatu gerak yang saling berkoordinasi, terorganisir dan

terpadu.³ Perkembangan pada motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus.⁴ Perkembangan keterampilan motorik dalam pengertian ini adalah motorik halus. Motorik halus adalah keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan pergelangan tangan yang tepat serta membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.⁵

Anak sebagai makhluk yang memiliki perasaan dan pikiran, mempunyai kebutuhan untuk menyatakan perasaan dan pikirannya dengan berbagai macam cara menurut keinginannya sendiri. Pengembangan kreativitas yang dimiliki anak usia dini dapat berupa imajinasi. Jika kita perhatikan fenomena yang terjadi saat ini, anak-anak tampak lebih tertarik pada aktifitas pengisi waktu luang yang bersifat pasif seperti menonton TV, mendengarkan radio atau menonton film.

Tugas seorang pendidik di TK adalah untuk mempersiapkan anak agar dapat menghadapi dan menyelesaikan

³Padila Padila and Juli Andri, " Apakah Bermain Lego Dan Finger Painting Efektif Mengukur Perkembangan Motorik Halus anak Berkebutuhan Khusus?," *Jurnal Keperawatan Silampiri* 6(2), 2023, hal. 1808-1608

⁴Ribkha itha idhayanti, Humaira Tadzkiyyatus SalihahAdz-Azahra, and masini Masini, " Tehnik Finger Painting dan Playdough Efective Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah, " *Juru Rawat Jurnal Update Keperawatan* 2(1), 2022.

⁵Tri Rahma Karlina Sari, Sulistiyani Sulistiyani and Sulastri Sulastri, Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Melukis Dengan Jari Di TK Nikita PTPN V Bukit Selasih, " *Jurnal Pendidikan Tuntas* 1(4), 2023, hal. 557-62

¹Dadan Suryana, Pendidikan Anak Usia Dini, Stimulasi dan Aspek Perkembangan anak, (Jakarta: PT Kencana, 2016), h. 88

²Abdul Mufid, Sayyidatul Mukaromah, and Puji Lestari, Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Oobleck Di KB Pelangi Ceria Kecamatan Blora, Jawa Tengah, " *Absorbent_Mind*, 2(1), 2022, hal. 12-22

masalah yang akan ditemuinya di lingkungan sekolah yang baru yaitu dengan cara memberi rangsangan dalam setiap kegiatan pembelajaran yang menyenangkan agar seluruh aspek kemampuan yang ada pada diri anak dapat dikembangkan secara maksimal. Telah dikatakan bahwa pendidikan pada anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada seseorang pada usia dini, dan tujuan dari pendidikan tersebut adalah untuk meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak. Melalui pendidikan yang diberikan, kualitas seseorang yang baik akan diperoleh. Tujuan dari adanya PAUD adalah agar anak dapat mengembangkan pertumbuhan dan perkembangan baik secara mental dan fisik melalui berbagai kegiatan yang mendorong perkembangan motorik anak. Karena dengan begitu kita dapat mengetahui bagaimana perkembangan anak apakah berkembang dengan baik, atau sebaliknya. Montessori bahwa anak pada usia dini sedang dalam masa yang sangat peka karena di masa ini seluruh aspek perkembangan anak tersebut dapat dioptimalkan melalui bermacam kegiatan yang sesuai sehingga pada masa inilah stimulus harus diberikan secara maksimal.⁶

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui permainan plastisin. Bermain plastisin dapat melatih jari jemari anak, melatih koordinasi mata dan tangan anak. Selain itu anak juga bias berkreasi sesuai keinginan mereka. Sehingga anak menjadi lebih semangat bermain sambil mengasah perkembangan motorik halusnya. Keterampilan motorik halus ini berkaitan dengan persiapan anak untuk melanjutkan jenjang selanjutnya seperti menulis dan lain-lain.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review yaitu metode tinjauan pustaka yang bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan mengevaluasi penelitian yang relevan dengan pertanyaan penelitian yang dilakukan. Systematic Literature Review dalam bahasa Indonesia dikenal sebagai metode tinjauan pustaka sistematis, yaitu metode telaah dokumen yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menjelaskan semua temuan pada suatu focus penelitian. Tujuan penelitian dengan metode Systematic Literature Review (SLR) adalah untuk menelaah, mengidentifikasi, menganalisis, serta menafsirkan isi dari penelitian-penelitian yang telah dipilih untuk

⁶Paramita, V, *Jatuh Hati Pada Montessori*. (Bandung : Mizan Media Utama, 2018), hal. 7.

menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.⁷

Penelitian ini dilakukan dalam tahapan yaitu merumuskan pertanyaan penelitian, mencari dan mengumpulkan literatur yang relevan, menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi, memilih literatur yang sesuai, melakukan olah data dan menarik kesimpulan. Pertama, pertanyaannya adalah apakah gerak dan lagu dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak usia dini. Kedua, mencari literatur yang dilakukan pada database google scholar. Kata kunci yang dipakai adalah motorik kasar serta gerak dan lagu. Ketiga, kriteria inklusi yang digunakan pada pencarian studi literatur antara lain studi yang terkait peningkatan motorik kasar melalui gerak dan lagu yang dipublikasikan dalam jurnal ataupun prosiding baik nasional maupun internasional. Keempat, literatur yang telah dikumpulkan selanjutnya diseleksi dan dianalisa berdasarkan kesesuaian kriteria inklusi dan eksklusi. Beberapa artikel yang ditemukan kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi menjadi 10 artikel. Tahap selanjutnya peneliti mereview artikel-artikel yang terpilih secara intens khususnya bagian hasil

penelitian. Penulisan penelitian dengan metode Literature Review ini di sintesis menggunakan metode naratif dengan mengelompokkan data-data hasil ekstraksi yang sejenis sesuai dengan hasil yang diukur untuk menjawab tujuan. Pada bagian akhir penelitian, peneliti membandingkan hasil temuan dari beberapa artikel tersebut dan membuat kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan bagi anak-anak berusia dibawah 6 tahun. Pendidikan anak usia dini yang diterapkan disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak dalam berbagai aspek perkembangan. Menurut Ratnasari, stimulasi perkembangan untuk anak sangat dibutuhkan, supaya anak bisa berkembang, cerdas, serta dapat mengembangkan potensinya secara optimal.⁸ Anak diberikan rangsangan terhadap neuron-neuron anak melalui kegiatan-kegiatan di lembaga pendidikan anak usia dini agar dapat berkembang secara kompleks baik dalam aspek kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan lain sebagainya.

Perkembangan yang terjadi pada usia dini akan menjadi bekal bagi anak

⁷ Setiawan, M., Pujiastuti, E., & Susilo, B., Tinjauan pustaka systematik: Pengaruh kecemasan matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 2021, h. 242.

⁸Fitriani, A., & Hasanah, U. Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak melalui Media Plastisin. *El-Athfal Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 2(2), 2022, h. 95

dalam menghadapi masa depan sebagai individu yang cerdas dan cakap. Salah satu aspek perkembangan anak yang penting untuk dilatih adalah perkembangan fisik-motorik. Keterampilan motorik adalah keterampilan anak untuk berkoordinasi dan menggunakan otot-ototnya untuk bergerak dalam melakukan aktivitas sehari-hari sehingga ia menjadi lebih mandiri.

Keterampilan motorik dibagi menjadi dua, yaitu keterampilan motorik kasar dan halus. Keterampilan motorik kasar adalah kemampuan gerak yang melibatkan kemampuan otot-otot besar untuk melakukan kegiatan seperti duduk, berdiri, berlari, berjalan, dan melompat. Sedangkan keterampilan motorik halus merupakan kemampuan gerakan yang melibatkan otot-otot kecil yang berguna dalam aktivitas yang lebih mendetail, contohnya menggenggam, menulis, makan, minum menyikat gigi, dan lain-lain.

Motorik halus sangat dibutuhkan untuk mendukung proses belajar. Kemampuan ini mempengaruhi kualitas hasil serta kecepatan yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas seorang individu dalam kegiatan sehari-hari. Gerakan-gerakan yang melibatkan motorik halus ini tidak membutuhkan tenaga layaknya seperti gerakan motorik kasar, namun gerakan ini sangat membutuhkan

kecermatan otot halus. Dengan demikian motorik halus adalah semua aktifitas yang dilakukan dengan melibatkan otot halus pada bagian tubuh anak serta dan memerlukan koordinasi yang baik antara anggota tubuh yang berkaitan dalam aktifitasnya. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan motorik halus pada tahap yang sama, hal ini bisa disebabkan karena: faktor genetik, kekurangan gizi, pengasuhan dan latar budaya yang berbeda, dan cacat bawaan. Oleh karena itu sebaiknya keterampilan motorik halus harus dilatih sejak dini agar dapat berkembang secara optimal.

Ada banyak kegiatan yang bisa menjadi pilihan untuk melatih kemampuan motorik halus anak. Setiap aktivitas yang diberikan tentunya harus disesuaikan dengan usia anak agar sesuai dengan tahap perkembangan yang dilalui anak. Menyendok benda dengan menggunakan sendok dan sekop serta membuat coretan dengan krayon, bermain dengan plastisin, pladough atau tanah liat. Membentuk pasir dengan aneka cetakan dan bermain *puzzle* juga bisa membantu melatih mempertajam kemampuan motorik halus anak.

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk merangsang keterampilan motorik halus anak adalah bermain plastisin. Plastisin termasuk clay (tanah liat) yang terbuat dari campuran tepung

dan lem. Plastisin adalah zat lunak seperti tanah liat yang terbuat dari bahan sintetis, alias bukan dari tanah liat alami.

Plastisin adalah adonan mainan yang merupakan bentuk moderen dari permainan tanah liat (lempung). Plastisin juga merupakan suatu clay (tanah liat) yang terbuat dari campuran tepung dan lem. Kegiatan membentuk dengan menggunakan plastisin ialah kegiatan bermain yang menggunakan adonan berupa campuran tepung dan lem, kegiatan bermain plastisin dilakukan dengan membuat berbagai bentuk yang diinginkan oleh anak. Bermain plastisin adalah membuat bentuk dari adonan atau benda lunak dengan berbagai warna yang dengan cara ditekan-tekan, diremas-remas, dibentuk, dicetak sesuai dengan keinginan dan imajinasi anak, sehingga dengan bermain plastisin dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak.⁹ Sejalan dengan ungkapan Banung (2018), bahwa kegiatan membentuk menggunakan plastisin yaitu kegiatan bermain yang menggunakan adonan berupa campuran dari tepung dan lem, kegiatan ini dilakukan dengan membentuk berbagai bentuk dari platisin atau adonan tepung

⁹Putri, R. K., Abubakar, S. R., & Hidayah, A. N. MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MEMBENTUK PLASTISIN DI KELOMPOK B TK MUTIARA BUNDA SULAWESI TENGAH. Jurnal Riset Golden Age PAUD, 6(2), 2023, h. 153

dan lem sehingga menjadi berbagai bentuk yang di kehendaki, misalnya bentuk buah-buahan, bentuk fenomena alam, bentuk tata surya dan bentuk bermain plastisin adalah suatu kegiatan yang lainnya.¹⁰

Menurut Sulyandari (2020) perkembangan pada otot kecil akan terjadi apabila otot besar telah terlatih, sehingga stimulasi pada motoric halus hendaknya dilakukan setelah latihan untuk merangsang motoric kasar anak. Setelah melalui kegiatan pemanasan motorik kasar kemudian barulah ajak anak untuk melatih motoric halus anak dengan meremas dan atau berain plastisin.¹¹

Manfaat bermain dengan platisin bagi anak usia dini menurut Ratna (2018) diantaranya: 1. mengembangkan seni dan kreativitas anak, 2. mengembangkan kemampuan motrik halus anak, 3.mengenalkan konsep warna, 4. memperluas wawasan dan pengetahuan anak, 5. mengembangkan imajinasi dan fantasi anak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sutapa, dkk (2021), yang menerangkan bahwa perkembangan motoric halus anak usia dini dapat

¹⁰Kamala, D., & Chandra, R. D. A. Kajian Wacana Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Bermain Plastisin pada Anak Usia 5–6 Tahun. JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education), 4(1), 2020, h. 39

¹¹Watulingas, H. F., & Wantah, M. E. Permainan Plastisin Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas B TK Cahaya Kasih Modayag. Thufuli Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 3(1), 2021, h.2

distimulasi dengan baik melalui permainan plastisin dan tanah liat. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan keterampilan motorik halus setelah anak-anak melakukan kegiatan bermain dengan plastisin. Sebelumnya kemampuan anak dalam aktifitas memotong, menebalkan huruf, mewarnai gambar dan membuat kemiripan objek masih kurang baik. Namun setelah diberikan perlakuan berupa stimulasi dengan permainan plastisin dan tanah liat terlihat adanya peningkatan keterampilan motoric halus yang signifikan.¹²

Disebutkan bahwa salah satu manfaat bermain plastisin adalah dapat meningkatkan ktrampilan motorik halus anak, hal ini karena melalui permainan palstisin anak melakukan kegiatan mengepal, meremas dengan memijit, memipih, menekan dan lain-lain yang dapat menggerakkan, melatih dan memperkuat otot halus anak secara terus menerus. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Feminin dan Pusari bahwa bermain dengan plastisin memiliki beberapa latihan antara lain menekan, meraba, meruntuhkan, melempar, serta lain sebagainya. Dengan bermain plastisin, kita bisa membentuk jari-jari,

meregangkan otot-otot jari, mengasah sifat tidak kenal lelah dan toleransi serta menumbuhkan daya cipta dan daya cipta anak.

Oleh karena itu, bermain plastisin merupakan kegiatan cerdas untuk melatih gerakan halus anak yang terkoordinasi. Dengan asumsi aksi bermain plastisin dilakukan sesering mungkin maka jari-jari anak akan semakin membumi sehingga dapat memegang pensill, mengancingkan pakaian, memotong, memegang kuas, dan lain-lain dengan sempurna.

Bermain dengan plastisin yang diberikan dengan tepat menjadi kemampuann penting bagi remaja untuk memperoleh peluang pertumbuhan yang lebih luas, lebih tinggi, dan lebih rumit. (Khabibatur Rohmah dan Gading, 2018).¹³

Sesuai dengan pendapat Hanifah dalam bermain plastisin anak-anak dapat berkreasi membuat bentuk sesuka hati mereka sehingga dapat memupuk kreatifitas anak agar lebih berkembang secara optimal. Dengan dmeikian melalui permainan plastisin dapat mengembangkan kemampuan beberapa aspek anak seperti kemampuan kognitif seni dan motork terutama kemampuan

¹²Tadoranggi, H., Bastiana, B., & Ramlah, R. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Metode Bermain Menggunakan Media Plastisin. *EDUSTUDENT Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 2022, 147

¹³Kulsum, U., Adawiyah, R., & Dirgayunita, A. MENINGKATKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK HALUS ANAK USIA 3-4 TAHUN MELALUI MEDIA SEDERHANA (PLASTISIN) DI PAUD AL-FIRDAUS KECAMATAN WONOMERTO-KABUPATEN PROBOLINGGO. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 2023, h. 57

motorik harus anak yang memerlukan koordinasi antara mata dan tangan.¹⁴ Adapun peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Yolanda Pahrul (2021) menyatakan bahwa “Hasil dari penelitiannya adalah terjadi peningkatan kemampuan motorik halus setelah diterapkan kegiatan plastisin yang menunjukkan meningkatnya koordinasi mata dan tangan anak dengan metode tersebut untuk mengetahui presentase perubahan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan kegiatan plastisin.¹⁵

Namun, hal tersebut tidak terlepas dari factor lain yang juga mempengaruhi perkembangan motoric halus pada anak. Perkembangan tersebut juga anak dipengaruhi oleh stimulasi dan faktor psikologis. Stimulasi terutama dalam keluarga misalnya dengan memberikan mainan, mensosialisasikan anak, melibatkan ibu dan anggota keluarga lainnya, berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak yang optimal. Salah satunya adalah stimulasi dengan bermain plastisin, melalui permainan ini dapat meningkatkan antusiasme anak dalam

bermain karena plastisin sangat mudah dibentuk dan memiliki banyak pilihan warna yang cerah sehingga sangat menarik bagi anak usia dini. Melalui permainan plastisin juga tidak hanya mengembangkan motoric halus anak namun juga meningkatkan aspek lain seperti kognitif dan soaial. (Wahyuni 2017).¹⁶

Peningkatan ini dikarenakan dalam pembelajaran diterapkan bermain plastisin yang dapat melatih motorik halus pada anak Taman Kanak-Kanak. Kegiatan bermain plastisin diantaranya seperti meremas, merasakan, menggulung, memipihkan, dan lain sebagainya.

Bermain plastisin dapat melenturkan otot-otot jari tangan, melatih keuletan dan kesabaran serta meningkatkan kreatifitas anak. Jari-jari anak semakin kuat apabila sering diterapkan kegiatan bermain plastisin ini, sehingga dapat memegang pensil dengan sempurna, mengancingkan baju, menggunting, memegang kuas dan sebagainya. Hasil bermain plastisin yang diberikan secara tepat menjadi kemampuan prasyarat anak untuk

¹⁴Marie, H., & Nursafitri, F. Penggunaan Permainan plastisin dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini di TK Rahmat Sigi Sidera Sulawesi Tengah. *Childhood Education Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 2022, h. 43

¹⁵Hasana, U., Marlina, L., & Muhtarom, M, Pemanfaatan Media Plastisin terhadap Peningkatan Motorik Halus Anak pada Kelompok B PAUD Harapan Bunda di Desa Riding Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten OKI. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2022, h. 1629.

¹⁶Nuareni, I., Nuriska, S., & Fitrunnisa, S. Permainan Lilin Plastisin Sebagai Stimulasi Motorik Halus Anak dalam Persiapan Menulis. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 3(3), 2023, h, 161.

memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas, tinggi dan kompleks.¹⁷

Stimulasi yang tepat perkembangan motorik halus anak sangat tergantung pada seberapa banyak stimulasi yang diberikan. Dengan latihan-latihan yang cukup akan membantu anak untuk mengendalikan gerakan ototnya sehingga mencapai kondisi motoris yang sempurna yang ditandainya dengan gerakan halus yang lancar dan luwes.

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan maka disimpulkan bahwa melalui permainan plastisin dapat meningkatkan ketrampilan motorik halus anak. Saat anak membuat berbagai macam bentuk dengan plastisin anak tersebut sedang melatih kekuatan otot kecil di tangan anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan maka disimpulkan bahwa melalui permainan plastisin dapat meningkatkan ketrampilan motorik halus anak. Saat anak membuat berbagai macam bentuk dengan plastisin anak tersebut sedang melatih kekuatan otot kecil di tangan anak. Saran yang dapat diberikan adalah hendaknya permainan yang dipilih adalah permainan sederhana yang mudah dilakukan dan menarik perhatian anak

serta dilakukan secara berkesinambungan dan bertahap disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mufid, Sayyidatul Mukaromah, and Puji Lestari, Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Oobleck Di KB Pelangi Ceria Kecamatan Blora, Jawa Tengah, "*Absorbent_Mind*, 2(1), 2022, hal. 12-22
- Dadan Suryana, Pendidikan Anak Usia Dini, Stimulasi dan Aspek Perkembangan anak, (Jakarta: PT Kencana, 2016), h. 88
- Fitriani, A., & Hasanah, U. (2022). Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak melalui Media Plastisin. *El-Athfal Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 2(2), h. 95
- Hasana, U., Marlina, L., & Muhtarom, M, Pemanfaatan Media Plastisin terhadap Peningkatan Motorik Halus Anak pada Kelompok B PAUD Harapan Bunda di Desa Riding Kecamatan Pangkalan Lampam Kabupaten OKI. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 2022, h. 1629.
- Kamala, D., & Chandra, R. D. A. (2020). Kajian Wacana Upaya Meningkatkan Motorik Halus Melalui Kegiatan Bermain Plastisin pada Anak Usia 5–6 Tahun. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 4(1), h. 39
- Kulsum, U., Adawiyah, R., & Dirgayunita, A. (2023). MENINGKATKAN KEMAMPUAN FISIK MOTORIK HALUS ANAK USIA 3-4 TAHUN MELALUI MEDIA SEDERHANA (PLASTISIN) DI PAUD AL-FIRDAUS KECAMATAN

¹⁷Rohmah, S. K., & Gading, I. K. Peningkatan kemampuan motorik halus melalui bermain plastisin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(1), 2021, 148

- WONOMERTO–KABUPATEN
PROBOLINGGO. *Al-ATHFAL: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 148-160.
- Marie, H., & Nursafitri, F. (2022). Penggunaan Permainan plastisin dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini di TK Rahmat Sigi Sidera Sulawesi Tengah. *Childhood Education Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), h. 43
- Nuareni, I., Nuriska, S., & Fitrunnisa, S. (2023). Permainan Lilin Plastisin Sebagai Stimulasi Motorik Halus Anak dalam Persiapan Menulis. *Indonesian Journal of Society Engagement*, 3(3), h, 161.
- Padila Padila and Juli Andri, " Apakah Bermain Lego Dan Finger Painting Efektif Mengukur Perkembangan Motorik Halus anak Berkebutuhan Khusus?," *Jurnal Keperawatan Silampiri* 6(2), 2023, hal. 1808-1608
- Paramita, V, *Jatuh Hati Pada Montessori*. (Bandung : Mizan Media Utama, 2018), hal. 7.
- Putri, R. K., Abubakar, S. R., & Hidayah, A. N. (2023). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Membentuk Plastisin Di Kelompok B Tk Mutiara Bunda Sulawesi Tengah. *Jurnal Riset Golden Age PAUD*, 6(2), h. 153
- Ribkha itha idhayanti, Humaira Tadziyyatus SalihahAdz-Azahra, and masini Masini, " Tehnik Finger Painting dan Playdough Efective Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Prasekolah, "
- Juru Rawat Jurnal Update Keperawatan* 2(1), 2022.
- Rohmah, S. K., & Gading, I. K. (2021). Peningkatan kemampuan motorik halus melalui bermain plastisin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(1), 148
- Setiawan, M., Pujiastuti, E., & Susilo, B., Tinjauan pustaka systematik: Pengaruh kecemasan matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 2021, h. 242.
- Tadoranggi, H., Bastiana, B., & Ramlah, R. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Metode Bermain Menggunakan Media Plastisin. *EDUSTUDENT Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 147
- Tri Rahma Karlina Sari, Sulistiyani Sulistiyani and Sulastri Sulastri, Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Melukis Dengan Jari Di TK Nikita PTPN V Bukit Selasih, " *Jurnal Pendidikan Tuntas* 1(4), 2023, hal. 557-62
- Watulingas, H. F., & Wantah, M. E. (2021). Permainan Plastisin Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas B TK Cahaya Kasih Modayag. *Thufuli Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), h.2